

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah apa yang dilakukan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya dalam aktivitas sehari-hari. Komunikasi tidak hanya berbicara dan menyampaikan informasi, tetapi juga menyampaikan pesan atau tujuan kepada pendengar (Leech, 1993). Komunikasi ini tercermin dalam proses tindak tutur. Proses tindak tutur dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Jika bentuk tulisan dapat ditemukan di koran atau majalah, sedangkan lisan dapat ditemukan di siaran radio atau film.

Manga atau komik merupakan media tulisan dengan penggunaan bahasa yang mudah dan menarik, sarana komunikasi massa, dan memberikan pendidikan baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Narasi dan alur cerita yang mengikuti gambar merupakan sarana komunikasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi bahasa juga memiliki tindakan atau fungsi yang disebut tindak tutur (Austin, 1962).

Menurut Yule (2014), tindakan yang dilakukan dengan menghasilkan tuturan mencakup tiga tindakan yang saling berkaitan. Tindak pertama adalah tindakan lokusi yang merupakan menghasilkan tindakan dasar hubungan, atau ekspresi verbal yang bermakna. Tindak kedua adalah tindak tutur ilokusi yang diwakili oleh fokus komunikatif suatu tuturan. Tindak ketiga adalah tindak tutur perlokusi yaitu

meningkatkan pengaruh atau efek pada pendengar. Perilaku tindak tutur perlokusi lebih berorientasi pada hasil karena dianggap berhasil apabila mitra tutur melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tuturan penutur. Namun, tindak tutur yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah tindak tutur ilokusi, karena tindak tutur paling banyak digunakan dan berpengaruh dalam komunikasi.

Tindak tutur ilokusi menurut Searle (1983), mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam 5 (lima) macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Berikut adalah satu contoh tindak tutur ilokusi dalam *manga Juujika no Rokunin*.

Ibu Uruma : 俊!
 Shun!
 “Shun!”

Ayah Uruma : ビシヨビシヨじゃないか!
 Bisho bisho janaika!
 “Kenapa basah Kuyup?”

Uruma : 川で遊んだんだ!
 Kawa de asondanda
 “Aku main di sungai!”

(Chapter 1 Halaman 14)

Tuturan *Kawa de asondanda* yang diucapkan oleh Uruma kepada ayah dan ibunya, tidak hanya memberikan informasi melainkan berupa fakta yang sebenarnya bahwa pakaian yang dipakai oleh uruma basah kuyup akibat bermain di sungai bukan karena hujan. Kalimat tersebut dimaksudkan untuk menyatakan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan keadaan yang dialami oleh Uruma. Dengan kata lain, kalimat tersebut

mengandung nilai dan dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu, kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena tuturan tersebut berupa fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tindak tutur ilokusi jenis asertif merupakan tindak tutur yang menyampaikan suatu keadaan yang berupa fakta atau sebenarnya kepada mitra tutur.

Contoh berikutnya

- Uruma : 子猫を見つけたんだ！
Koneko wo mitsuketanda!
“Aku menemukan anak kucing”
- Kakeru : うわ！！、めっちゃくちゃにかわいいね！
Uwa!!, mechakucha ni kawaiine!
“Uwaa, lucunya”
: でもウチじゃ飼えないよね
Demo uchi ja kaeniyone
“Tapi tidak bisa memeliharanya dirumah”
- Uruma : ここで飼おうよ！
Koko de kaouyo!
“Simpan disini saja”
二人だけの秘密！
Futari dake no himitsu
“Ini hanya rahasia kita berdua”

(Chapter 1 Halaman 15-16)

Tuturan 二人だけの秘密 yang diucapkan oleh uruma kepada kakeru, berupa kalimat yang memiliki maksud berjanji kepada kakeru untuk tidak bilang pada siapa-siapa mengenai kucing yang ditemukan oleh Uruma, karena tidak bisa dipelihara di rumah, maka kucing tersebut akan disimpan oleh Uruma dan Kakeru di suatu tempat yang tidak ada orang lain yang mengetahuinya. Maka dari itu, kalimat tersebut

merupakan tindak tutur komisif karena tuturan tersebut mengandung tuturan berjanji, juga tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Sesuai yang dikatakan Uruma kepada Kakeru agar berjanji untuk tidak memberitahu orang lain mengenai kucing yang ditemukan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa untuk memahami proses tindak tutur dalam manga atau komik, perlu memahami apa yang terjadi sebelum terjadi adanya tindak tutur, dan siapa penutur dan mitra tutur yang terlibat. Kesalahpahaman oleh pembaca terhadap sudut pandang yang terdapat pada manga *Juujika no Rokunin* akan berpengaruh pada pemahaman isi cerita itu sendiri. Jika tidak mengetahui konteks tindak tuturnya seperti kapan terjadinya, dimana terjadinya, sampai siapa penutur dan mitra tutur, pembaca pasti akan kesulitan memahami tindak tutur yang terdapat pada manga *Juujika no Rokunin*.

Penelitian ini mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Spirited Away* Karya Hayao Miyazaki” merupakan penelitian milik Meliana & Antariksawan (2021). Hasil yang didapatkan Meliana dalam penelitiannya, mendapatkan 15 data jenis tindak tutur berdasarkan teori Searle yakni tindak tutur ilokusi jenis asertif sebanyak 2 data, direktif 5 data, komisif 2 data, ekspresif 5 data, dan deklaratif 1 data, sedangkan penelitian penulis fokus pada semua jenis tindak tutur ilokusi dalam manga dengan menggunakan teori Searle dan Katou & Takiura.

Penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Tidak Langsung dalam Anime *Bungou Stray Dogs*” yang merupakan penelitian milik Permata & Arianingsih (2022). Hasil

penelitian Permata & Arianingsih dalam penelitiannya, ditemukan 4 makna tuturan ilokusi direktif tidak langsung yang terdapat dalam anime Bungou Stray Dogs yaitu makna perintah, larangan, permintaan, dan anjuran. Perbedaan penelitian milik Hamidah dkk dengan milik penulis adalah penelitian Hamidah dkk fokus pada tindak tutur ilokusi tidak langsung dalam anime, sedangkan penelitian penulis fokus pada semua jenis tindak tutur ilokusi dalam manga dengan menggunakan teori Searle (1983) dan Katou & Takiura (2019).

Penelitian “Tindak Tutur Ekspresif dalam Komik Watashi Ga Mama Yo” merupakan penelitian milik Tazkia (2017). Hasil yang didapatkan Tazkia dalam penelitiannya, mendapatkan 17 data tindak tutur ekspresif menurut Yule, dan 15 data dengan bentuk tindak tutur langsung literal, 6 data dengan bentuk tindak tutur tidak langsung literal, 1 data dengan bentuk tindak tutur langsung tidak literal, dan tidak ditemukan data dengan bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal. Perbedaan penelitian milik Tazkia dengan milik penulis adalah sumber data penelitian sama berupa manga, namun penelitian Tazkia fokus pada tindak tutur ilokusi ekspresif berdasarkan teori Yule, sedangkan penelitian penulis fokus pada semua jenis tindak tutur ilokusi menggunakan teori Searle dan Katou & Takiura.

Penelitian “Identifikasi Tindak Tutur Ilokusi Homekotoba dalam Animasi Kobayashi San Chi no Maid Dragon” yang merupakan penelitian milik Ainie dkk (2020). Hasil penelitian Ainie dkk, di dalam animasi Kobayashi San Chi no Maid Dragon karya Cool Kyoujinsha, diketahui bahwa homekotoba memiliki ilokusi asertif berupa mengakui, mengeluh, membual, dan memprediksi. Ilokusi tersebut

diungkapkan melalui sebuah pujian, maka untuk mengetahuinya, harus diketahui melalui konteks yang ada. Perbedaan penelitian milik Isnin dkk dengan milik penulis adalah penelitian Isnin dkk fokus pada tindak tutur ilokusi homekotoba dalam anime, sedangkan penelitian penulis fokus pada semua jenis tindak tutur ilokusi dalam manga dengan menggunakan teori Searle (1983) dan Katou & Takiura (2019).

Penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Tidak Langsung Dalam Anime Bungou Stray Dogs” yang merupakan penelitian milik Permata & Arianingsih (2022). Hasil penelitian Permata & Arianingsih dalam penelitiannya, ditemukan 4 makna tuturan ilokusi direktif tidak langsung yang terdapat dalam anime Bungou Stray Dogs yaitu makna perintah, larangan, permintaan, dan anjuran. Perbedaan penelitian milik Permata & Arianingsih dengan milik penulis adalah penelitian Permata & Arianingsih fokus pada tindak tutur ilokusi tidak langsung dalam anime, sedangkan penelitian penulis fokus pada semua jenis tindak tutur ilokusi dalam manga dengan menggunakan teori Searle (1983) dan Katou & Takiura (2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih manga *Juujika no Rokunin* perlu dilakukan untuk mengetahui ada apa saja tindak tutur yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat membantu pembaca mengetahui sebuah tuturan yang terdapat pada komik, dan juga bentuk tuturan dengan pengaruh konteks dan faktor-faktor lain seperti waktu dan tujuan tuturan, serta makna apa saja yang terkandung pada tuturan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam manga *Juujika no Rokunin*?
2. Apa saja makna tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam manga *Juujika no Rokunin*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar dan menjadi lebih fokus, batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian berupa komik atau manga yang berjudul *Juujika no Rokunin* pada alur cerita bagian Ushiro, volume 2-3, chapter 6-21.
2. Penelitian hanya akan fokus pada tuturan ilokusi dari sudut pandang uruma yang merupakan pemeran utama pada manga *Juujika no Rokunin*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada manga *Juujika no Rokunin*.
2. Mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi pada manga *Juujika no Rokunin*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan menambah wawasan yang lebih dalam pada pengembangan bahasa, terutama pada kajian pragmatis. Juga dapat mengarah pada penelitian yang lebih lanjut terkait tindak tutur ilokusi yang terdapat pada manga.

1.5.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan jenis dan tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komik Jepang. Juga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

(2) Bagi pembelajar bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang jenis dan tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komik Jepang.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I diisi dengan pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, luaran penelitian dalam menulis penelitian ini.

Bab II diisi dengan tinjauan pustaka, menguraikan tentang tindak tutur, jenis tindak tutur, dan tindak tutur ilokusi menurut teori Katou & Takiura dalam menulis penelitian ini.

Bab III menguraikan tentang metode yang digunakan, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV diisi dengan analisis data, menguraikan analisis tentang jenis dan makna tindak tutur ilokusi pada komik Jepang yang berjudul *Juujika no Rokunin*.

Bab V menguraikan tentang kesimpulan dari isi keseluruhan penelitian dan juga mengemukakan saran/rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.